

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Tugas menulis tidak hanya memberikan latihan bagi kemampuan bahasa siswa, tetapi juga melatih pemikiran logis, imajinatif dan ekspresif. Menurut Nurazizah & Darmayanti (2024), keterampilan menulis menjadi fondasi penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena dapat mendukung siswa untuk berpikir secara logis dan kreatif dalam berbagai situasi.

Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar adalah menulis narasi. Menurut Fauzi dkk., (2021), kemampuan menulis narasi menuntut siswa untuk menyusun alur cerita secara runtut, logis serta memadukan pengalaman dan imajinasi dalam membangun makna tulisan. Menulis narasi dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan bercerita, menambah kosakata, serta mengembangkan rasa empati siswa.

Proses penulisan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna karena siswa didorong untuk menghubungkan tema-tema cerita dengan kehidupan nyata dan budaya sekitar, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi tertulis. Menurut Suharto (2022), pembelajaran berbasis penulisan kreatif dapat memberikan

pengalaman belajar autentik, meningkatkan motivasi, keterlibatan serta kemampuan berbahasa siswa.

Berdasarkan fakta di lapangan, siswa kelas IV Sekolah Dasar merasa kesulitan dalam menulis teks narasi. Kesulitan tersebut, terutama dalam mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang menarik dan terstruktur. Keadaan ini terlihat dari nilai siswa yang rendah saat di evaluasi serta kurangnya minat siswa untuk berlatih menulis selama pelajaran. Menurut Marlina dkk., (2024), minat yang rendah serta minimnya pemahaman siswa terhadap proses menulis menyebabkan siswa kurang termotivasi serta malas menulis karangan narasi, terutama dalam memahami unsur-unsur teks narasi seperti alur, cerita, amanat, serta ejaan dan tanda baca.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis narasi yang sering dialami yaitu akibat penggunaan media yang umum. Pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku teks dan metode ceramah tanpa didukung media visual yang menarik. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Menurut Fahrozi dkk., (2025), media visual memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi serta kemampuan menulis narasi siswa. Media seperti komik edukatif, cerita bergambar, dan media gambar berseri terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode tradisional.

Perkembangan teknologi mendorong penggunaan media digital dalam pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Media digital memungkinkan penyajian materi secara lebih menarik melalui kombinasi teks, gambar serta animasi. Pemanfaatan media digital juga mendukung perkembangan literasi digital siswa yang menjadi salah satu kompetensi penting pada era perkembangan global saat ini. Sejalan dengan temuan dari penelitian Hanim dkk.,(2023), diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran digital efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian lain oleh Ramadhani dkk., (2024), ditemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mempersiapkan dan membekali siswa dengan kemandirian, kreativitas serta kesiapan menghadapi tantangan dunia modern

Media pembelajaran tidak hanya memerhatikan aspek teknologi, tetapi juga mempertimbangkan konteks budaya siswa. Pembelajaran kontekstual akan lebih mudah dipahami dan bermakna karena berkaitan langsung dengan kehidupan siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Kearifan lokal meliputi nilai-nilai, tradisi dan kebiasaan yang ada di masyarakat lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut Mailani dkk., (2024), kearifan lokal mencerminkan cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang memuat nilai sosial, moral dan etika yang dijunjung tinggi sebagai pedoman

hidup masyarakat. Kearifan lokal berfungsi sebagai panduan moral yang membentuk perilaku sosial dan budaya, serta berperan sebagai pelindung identitas budaya masyarakat lokal di tengah pengaruh globalisasi yang semakin kuat.

Kearifan lokal juga memiliki aspek pendidikan yang bisa dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, karena memberikan konten yang relevan dengan kehidupan siswa. Penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan lingkungan siswa. Kearifan lokal dapat berfungsi sebagai sumber ide cerita autentik yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Salah satu media yang dapat mengakomodasi hal tersebut adalah media gambar berseri digital. Media gambar berseri digital mampu membantu siswa memahami alur cerita secara visual yang memudahkan dalam menyusun narasi secara runtut. Menurut Marlina, Taufik dkk., (2024), penggunaan media gambar berseri digital membantu siswa mengembangkan ide, memperbaiki struktur, serta penggunaan bahasa dengan lebih baik sehingga menulis menjadi lebih menarik.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media gambar berseri efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Santika dan Nasution (2021) mengemukakan bahwa pengembangan media gambar berseri berbentuk Pop-up book efektif meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar pada aspek menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Penggunaan media tersebut belum memanfaatkan teknologi digital yang sesuai

dengan karakteristik siswa saat ini. Selain itu, gambar berseri yang digunakan belum mengaitkan dengan pembelajaran kearifan lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan penelitian ini. Khususnya dalam mengembangkan media gambar berseri digital berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar, yang menyajikan alur cerita secara visual, tetapi juga mengintegrasikan unsur budaya lokal, nilai-nilai tradisi masyarakat sekitar, serta animasi pendukung cerita. Media ini dilengkapi dengan animasi pendukung cerita serta latihan menulis, sehingga memungkinkan siswa belajar secara mandiri, kontekstual dan lebih kreatif dalam mengembangkan cerita. Strategi ini mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang selaras dengan kebutuhan pendidikan modern, yang menekankan kreatifitas, kemandirian, literasi budaya dan pemanfaatan media digital.

Dengan demikian penelitian ini berfokus pada pengembangan media gambar berseri digital berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar. Media tersebut dirancang untuk menyajikan alur cerita secara visual dilengkapi dengan animasi serta latihan menulis yang mendorong siswa belajar secara mandiri, kreatif dan kontekstual. Pengembangan media gambar berseri digital diharapkan menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi sekaligus memperkuat literasi digital serta budaya siswa sesuai dengan tuntutan Pendidikan di era modern.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperoleh identifikasi masalah utama sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis narasi di kelas IV masih didominasi penggunaan media cetak seperti buku, sehingga proses belajar terasa pasif dan kurang menarik. Media tersebut tidak mampu memberikan visualisasi runtut yang membantu siswa memahami alur cerita secara nyata, sehingga banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan pemikiran dan menyusun narasi secara terstruktur.
2. Perkembangan teknologi digital menawarkan peluang untuk menghadirkan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar seri digital. Namun, pemanfaatannya dalam pembelajaran menulis narasi masih terbatas, terutama dalam mengaitkan dengan budaya lokal sebagai ide cerita. Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis, tetapi media yang digunakan belum mengintegrasikan kearifan lokal yang dapat membantu siswa mengimajinasikan dan menyusun cerita secara lebih mudah dan bermakna.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan media gambar berseri digital berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran menulis narasi di kelas IV Sekolah Dasar. Fokus penelitian ini menyajikan gambar berseri yang menampilkan alur

cerita sederhana dan mengangkat budaya atau kebiasaan masyarakat sekitar sebagai sumber ide. Media yang dikembangkan tidak memuat fitur tambahan seperti audio, animasi, maupun teknologi interaktif lainnya. Penelitian ini tidak membahas jenis teks selain narasi di kelas IV sekolah dasar serta tidak membandingkan media ini dengan bentuk media lainnya. Lokasi penelitian terbatas pada sekolah tempat penelitian dilaksanakan, dengan siswa kelas IV sebagai responden utama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi media pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV di Sekolah Dasar saat ini?
2. Bagaimanakah kebutuhan media pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV di Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah proses pengembangan media gambar berseri digital berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. mengetahui kondisi media pembelajaran menulis narasi yang digunakan pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar saat ini.

2. menganalisis kebutuhan media pembelajaran menulis narasi bagi siswa kelas IV di Sekolah Dasar.
3. mengetahui proses pengembangan media gambar berseri digital berbasis kearifan lokal yang layak digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis narasi Sekolah Dasar.
- b. Menambah referensi ilmiah terkait penggunaan media gambar berseri digital sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: mengembangkan kreativitas siswa melalui cerita yang dekat dengan kehidupan serta budaya lokal.
- b. Bagi guru: menyediakan media digital yang praktis dan dapat digunakan dalam pembelajaran daring maupun luring.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: menjadi acuan bagi pengembangan penelitian lanjutan terkait media gambar berseri, kearifan lokal, atau pembelajaran menulis.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan media gambar berseri digital diuraikan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran digital merupakan sarana pendukung belajar yang menggunakan teknologi yang berfungsi menyalurkan pesan atau informasi terkait pembelajaran dengan cara yang efektif, efisien, dan bermakna.
2. Media gambar berseri merupakan media pembelajaran visual yang menyajikan rangkaian gambar secara berurutan dan saling berkaitan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau alur cerita yang terstruktur.
3. Kearifan lokal merupakan seperangkat nilai, kebijaksanaan, serta tradisi budaya yang berkembang, hidup, serta diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat atau wilayah tertentu.
4. Menulis narasi merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang menceritakan suatu rangkaian peristiwa secara terstruktur.